

SPIRIT AL MAAUN DALAM PEMBELAJARAN “KESEJAHTERAAN SOSIAL DALAM ISLAM” PADA PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH DAN AISYIYAH (PTMA) SELURUH INDONESIA

Almisar Hamid¹, Moh Amin Tohari², Makmur Sunusi³

Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta¹²³

almisar.hamid@umj.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui spirit Al Maaun dalam pembelajaran mata kuliah Al Islam III atau sebutan lain Kesejahteraan Sosial dan Islam. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pada Bab I (Ketentuan Umum) pasal 1 ayat 12. Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, antara lain: pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana dan lingkungan belajar. Keempat faktor tersebut dapat dikatakan sebagai komponen sistem yang membuat sistem bisa dinamis. Apabila salah satu komponen sistem mengalami kerusakan maka sebuah sistem tentunya tidak akan dinamis berfungsi. Dua dari komponen sistem itu yang sangat menentukan adalah pendidik/dosen dan anak didik/mahasiswa. Dalam penelitian pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Informan dari dosen – dosen/para pendidik yang mengampu mata kuliah ini. Teknik pengumpulan data menggunakan focus Group Discussion (FGD) jarak jauh karena masih dalam suasana pandemi Covid 19. Temuan penelitian adalah ternyata penamaan matakuliah ini tidak sama di semua perguruan tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah seluruh Indonesia. Begitu juga dalam pembelajaran, spirit Al Maaun ada yang hanya dibahas di kelas dan ada juga penugasan mahasiswa ke lapangan. Sebagai saran, penugasan mahasiswa ke lapangan sebaiknya menggunakan pendekatan pemberdayaan; bukan sekedar bantuan. Dalam perspektif kajian kesejahteraan sosial, bantuan dapat diberikan apabila seseorang belum atau tidak produktif lagi.

Kata Kunci: *Spirit Al Maaun, pembelajaran, kesejahteraan sosial*

THE SPIRIT OF AL MAAUN IN LEARNING "SOCIAL WELFARE IN ISLAM" IN SOCIAL WELFARE STUDY PROGRAM OF MUHAMMADIYAH AND AISYIYAH HIGHER EDUCATION (PTMA) ALL OVER INDONESIA

Abstract

The purpose of this study was to find out the spirit of Al Maaun in learning the Al Islam III course or another name for Social Welfare and Islam. Learning is the process of interaction between students and educators and learning resources in a learning environment (Law No. 12 of 2012 concerning Higher Education in Chapter I (General Provisions) article 1 paragraph 12. The success of a learning is determined by many factors, including: teacher, students, facilities and infrastructure and learning environment. These four factors can be said to be system components that make the system dynamic. If one of the system components is damaged, the system will certainly not function dynamically. Two of the system components that are very decisive are educators/lecturers and students/students. In the research the approach used was qualitative. Informants from lecturers/educators in charge of this course. Data collection techniques used remote focus group discussions (FGD) because it was still in an atmosphere of the Covid 19 pandemic. The research finding is that the naming of this course is not the same in all Muhammadiyah/Aisyiyah universities throughout Indonesia. Likewise in learning, the spirit of Al Maaun is only discussed in class and there are also assignments for field students. As a suggestion, the assignment of students to the field should use an empowerment approach; not just help. In the perspective of social welfare studies, assistance can be given if someone is not yet productive or is no longer productive.

Keywords: *Spirit Al Maaun, learning, social welfare*

PENDAHULUAN

Salah satu mata kuliah yang ada di perguruan tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah (PTMA) adalah “Al Islam III. Mata kuliah ini wajib dimiliki oleh setiap prodi dan merupakan ciri khas yang ada di PTMA – PTMA. Jika prodi yang diselenggarakan seperti prodi ilmu Komunikasi, maka Al Islam III adalah Komunikasi dalam Islam. Jika yang diselenggarakan adalah prodi ilmu Kesejahteraan Sosial, maka al Islam III di prodi ini adalah Kesejahteraan Sosial dalam Islam” dan begitu seterusnya. Adanya mata kuliah ini adalah sebagai ciri khas yang dimiliki PTMA/PTMA. Di samping sebagai salah satu ciri, juga dalam rangka mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama; khususnya Islam. Muhammadiyah memahami tidak ada keterpisahan antara ilmu umum dan agama. Terkait dengan judul riset ini yaitu Spirit al Maaun dalam Pembelajaran mata kuliah Kesejahteraan Sosial Dalam Islam pada prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial PTMA-PTMA seluruh

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, untuk menunjang pelaksanaan penelitian tersebut peneliti telah mendapatkan sejumlah informasi dan data pendukung terkait analisis kebutuhan. Fokus penelitian ini berusaha melihat spirit al Maaun dalam pembelajaran mata kuliah *Kesejahteraan Sosial dalam Islam atau disebut juga Al Islam III*. Dua kata kunci dalam spirit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya pada prodi Kesejahteraan Sosial di PTMA terdapat mata kuliah Kesejahteraan Sosial dalam Islam. Bersandar pada ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi (DIKTI) Pimpinan Pusat Muhammadiyah,

Indonesia, di bangun atas asumsi bahwa surat al Maaun; sebagai salah satu nama surat di dalam al Qur’an dimasukkan dalam pembelajaran pada mata kuliah ini. Alasan penting surat al Maaun dimasukkan, karena surat ini sangat bernilai sejarah mengapa Muhammadiyah sejak dahulu menyelenggarakan berbagai program kesejahteraan sosial khususnya untuk anak-anak yatim dan terlantar. Pendiri Muhammadiyah KH Ahmad Dahlan menafsirkan al Maaun ke dalam 3 (tiga) kegiatan utama: pendidikan, kesehatan dan penyantunan orang miskin. Bila ingin dipadatkan lagi, empat buah pesan yang terkandung dalam surat al Maaun inilah yang menjadi cita-cita sosial Muhammadiyah, yaitu: ukhuwah, (persaudaran), hurriah (kemerdekaan), musawah (persamaan), dan ‘adalah (keadilan). Spirit inilah yang ditangkap oleh KH Ahmad Dahlan dan diimplementasikannya dalam kehidupan sosial melalui persyarikatan Muhammadiyah. Nilai – nilai ini sejalan dengan misi Islam dimuka bumi ini sebagai agama yang rahmatan lil ‘alamin.

surat Al Maaun itu adalah masalah anak – anak yatim dan keluarga – keluarga miskin. Pesan KH Ahmad Dahlan, surat al Maaun tidak cukup hanya dibaca dan dipahami tetapi juga wajib dipraktekkan oleh warga Muhammadiyah.

mata kuliah ini adalah bagian dari Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Posisinya pada level 3 (tiga) yang disebut Al Islam III. Pada Al Islam III ini merupakan integrasi keilmuan antara Islam dan sains. Dalam pemikiran Muhammadiyah,

antara Islam dan ilmu pengetahuan tidak terpisahkan. Oleh karena itu maka disebut integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan. Salah satu ilmu yang berkembang di dunia ini adalah tentang kesejahteraan sosial (Social Welfare) dan di dalamnya terdapat pengetahuan tentang pekerjaan sosial (Social Work). Maka di PTMA yang memiliki prodi Kesejahteraan Sosial, mata kuliah Al Islam III menjadi Kesejahteraan Sosial dalam Islam. Berikut ini hasil FGD yang diadakan pada Kamis 1 September 2022 melalui online dengan beberapa informan yang disebutkan pada bab sebelumnya.

Pertama dari prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Malang dengan tenaga pendidik/dosennya adalah Bapak Zaenal Abidin. Dia menjelaskan bahwa nama mata kuliah ini adalah **Filantropi dan Kesejahteraan Sosial dalam Islam**, dimana Al Maun adalah menjadi sub topik di dalam mata kuliah yang bersangkutan. Mata kuliah perlu dikembangkan dan di dalam pembelajarannya mahasiswa diwajibkan untuk berdonasi dan berinfaq Rp 5.000/mahasiswa perlu dikembangkan dalam pembelajarannya dimana mahasiswa diwajibkan untuk berdonasi dan berinfaq Rp. 5.000 /Mahasiswa. Spirit dalam pemahaman komprehensif surat Almaun harus dipaksa karena tidak bisa sekedar kebijakan ataupun dalam pengulasan Pedoman Kehidupan Islami, Matan Keyakinan dan cita – cita hidup/ KCH dll. Inspirator didalam pengaplikasian Spirit Almaun adalah Mas Malik Fajar, termasuk pak Muhadjir Efendi; dimana keduanya bersusah payah. Perjuangan yang sampai mereka mengadaikan Rumah, Mobil dll Tetapi dipesankan tidak boleh berevolusi dalam kemesraan masa lalu karena tantangannya berbeda. **Dalam pembelajaran mahasiswa dalam pengimplementasiannya diterjunkan dilapangan** untuk menganalisis melalui media filantropi yang dikomparasikan. Praktek-praktek filantropi di panti-panti Muhammadiyah sendiri. **Sisi positif dimana** Hasil dari matakuliah mendapatkan insight yang bagus. Tantangan pada pemikiran panti minded, bukan hanya sebagai

lembaga Kesejahteraan Sosial /LKS namun perlu mendapatkan perhatian lebih. Sebagai harapan tidak terlena namun tetap ada progress. Dalam pembelajaran, **Matakuliah ini berbenturan dengan Mata kuliah Kemuhammadiyah.** Kurikulum lama memisahkan Filantropi dan Kesejahteraan dalam Islam dan pada kurikulum baru digabung menjadi “Filantropi dan Kesejahteraan Sosial” Fokusnya lebih dikembangkan pada aspek posisi pekerja sosial. Beberapa hal yang dibahas di dalam pembelajaran : konsep dasar Filantropi, tantangan Filantropi, media Filantropi dan etika Filantropi. Sementara **pembelajaran Kessos dalam Islam membahas:** visi dan misi kessos dalam Islam, keluarga sakinah dalam perspektif agama yang lalu dikembangkan dalam Kessos; khususnya terkait dengan spirit al maun sendiri, jaminan sosial dalam Islam, konsep miskin dalam Islam seperti: batasan orang menjadi mustahiq, pemahaman yatim secara biologis dan yatim secara sosiologis (korban pemerkosaan, anak terantar, anak terlahir tanpa ayah, ditinggal cerai dll) Perlunya belajar buku “Pedoman Al Islam” untuk mengetahui batasan antara matakuliah Al Islam 1 2 3 dengan Kessos dalam Islam, sehingga buku tersebut menjadi inspirasi yang tidak bertentangan dengan cara mengkaitkan materi satu dengan yang lainnya.

Pelaksanaan terjun ke lapangan dalam pengimplementasian dari spirit Al Maun di UMM dilaksanakan sebagai berikut:

- Filantropi dan Kessos dalam Islam dibagi persetengah semester
- Setiap tema besar ada penugasan baik penugasan lapangan maupun analisis dalam media website. UMM tidak mau terjebak dalam Filantropi Lembaga Zakat karena NGO dan LSM-LSM masuk pada kriteria Filantropi dimana mereka mempraktekan Al-Maun secara generik,
- Penugasannya adalah analisis minimal 3 Lembaga melalui, analisis meliputi program dari lembaga itu sendiri.

- Lazismu berniat bergerak seperti koporet tetapi masih dalam culture organisasi, pola Lazismu berbeda dengan lembaga zakat lain karena belum ada kepastian dalam organisasi didalamnya.

- Penurunan kelapangan dengan diberikan waktu satu minggu untuk upgrade data namun pada kenyataannya Mahasiswa mengesankan magang untuk Funrishing bukan praktek pemberdayaan atau filantropi di lembaga bersangkutan.

Kedua, dari prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; dimana Tenaga Pendidik/dosen yang diamanahkan adalah Ibu Yurisna Tanjung. Ibu Yurisna melaporkan bahwa prodi Kesejahteraan Sosial pada awalnya menjadi prodi terfavorit dengan jumlah mahasiswa yang cukup tinggi, namun semenjak Departemen sosial pada tahun 2000an ditutup oleh presiden Gusdur mahasiswa di jurusan ini menjadi menurut peminatnya sampai saat ini, namun prodi tetap dipertahankan dengan alasan prodi yang paling tua.

- Mata kuliah Kesejahteraan Sosial dalam Islam di UMSU yang lebih spesifikasi pada matakulia "Gender dan Kesejahteraan Sosial". Tahun 2000 "Kesejahteraan Sosial dalam Islam

Isi dari Matakulia Kesejahteraan Sosial dalam Islam yaitu :

- Keimanan
- Keislaman
- Ketauhidan
- Menerjemahkan Negara Baldatun Thayyibatun WaRabbun Ghafur (Ciri-ciri negara yang sejahteraan secara sosial)

- Tugas penerjunan mahasiswa kelapangan diperintahkan ke Lazismu untuk melihat program yang telah dilaksanakan , lalu dicek and recheck sehingga apakah sesuai dengan apa yang direncanakan.

- Ibu Yusrina merupakan seorang aktivis juga dimana dia aktif di wakil ketua majelis hukum

dan HAM pimpinan Wilayah Aisyiah , Ketua Nasiatul Aisyiyah (NA). Pernah aktif di IMM sebagai Immawati. Terlepas dari nama Mata Kuliah Kessos dalam Islam, apa yang harus diperkuat termasuk terobosan dari para PTM yang mengikuti FGD ini ? mengutip usulan Bapak Zaenal Abidin antara lain:

- Berkumpulnya PTM terkait matakulia yang selaras ini dengan mengadakan semacam lokakarya atau sebuah acara workshop

- Mengundang mejelis-mejelis yang relevan seperti LPM (Lembaga Pelayanan Masyarakat), seperti bersama Prof Syafiq yang dimana pada tulisan kesejahteraan social yang bisa mengantarkan kepada design cirikhas PTM sekaligus

- Berjejaring dengan kampus-kampus dari luar seperti dari Malaysia dan Australia

- Sepakat bahwa orientasi kesejahteraan Sosial bukan ekonomi, jadi ketika mengikuti pemberdayaan masyarakat miskin pemikiran bukan ke ekonomi melainkan kepada mindset yang dibangun untuk sadar bisa bangkit.

Ketiga, dari prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Jakarta; dimana pengagas riset ini adalah yang diberi amanah. Untuk rencana pembelajaran semester (RPS) sudah disiapkan. Sesuai peraturan rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, seperti mata kuliah lainnya pertemuan mata kuliah Kesejahteraan Sosial dalam Islam di kelas adalah 16 kali pertemuan. Spirit al maun dibahas pada akhir-akhir pertemuan di kelas. Hingga sekarang belum ditetapkan apakah mahasiswa harus terjun ke lapangan. Sebab seperti di ungkap oleh Bapak Zaenal Abidin dari prodi KESOS UMM bahwa ada benturan dengan mata kuliah al Islam IV atau Kemuhammadiyah. Oleh karena itu pada prodi KESOS UMJ hingga saat ini tidak ada perintah ke lapangan. Tetapi selesai UTS ada presentasi kelompok. Dan untuk presentasi ini, dengan berkelompok antara 4 – 5 orang mahasiswa

diminta mencari lembaga – lembaga terapi, rehabilitasi, pemberdayaan, pelayanan berbasis Islam. Terkait spirit al maaun mahasiswa diminta mencari informasi tentang keberadaan lembaga-lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) atau dahulunya di sebut panti asuhan anak milik Muhammadiyah dan apa bedanya dengan di luar Muhammadiyah. Setelah itu, hasil temuannya dipresentasikan di kelas. Keempat, dari prodi kesejahteraan sosial Universitas Muhammadiyah Madiun dimana yang diamanahkan mengampu matakuliah ini adalah Bapak Mahfudz dan Bapak Niam. Mereka menjelaskan nama matakuliah Kesejahteraan Sosial dalam Islam pada Universitas Muhammadiyah Madiun (UMMAD) ini adalah “Filantropi dan Pengelolaan Zakat” belum spesifik dalam penamaannya. UMMAD memisahkan mata kuliah Filantropi dengan AIK 4. Mata kuliah AIK 1 2 3 berbobot 1 SKS dan Bobot Matkul “Filantropi dan Pengelolaan Zakat” berbobot 3 SKS. Spirit Al maun di UMMAD khususnya dalam matakuliah Kesejahteraan Sosial (Filantropi dan Pengelolaan Zakat) dalam Islam belum bisa kelapangan secara khusus, karena dalam pengimplementasiannya lebih ditekankan kepada matakuliah praktikum. Seterusnya dijelaskan Bapak Mahfudz Secara Institusi semua matakuliah tidak lepas dari kebijakan persyarikatan Muhammadiyah yang digagas oleh majelis Pendidikan Tinggi. Mata kuliah ini sejak 2014 ada pada semester 5 dan bernama mata kuliah “Pengelolaan Zakat dan Potensi Sosial” orientasinya kepada konsep pemberdayaan secara islami, liner dengan gerakan Lazismu.

Potensi zakat yang dimaksud ini ada konsep pemberdayaan, disamping ada AIK 1 dan 4 yang dimana diseragamkan dengan PTM di seluruh Indonesia. Bapak Mahfudz setuju dengan penelitia ini, harus ada penyelarasan di PTM seluruh Indonesia, maka penelitian ini berharap ada tindaklanjutnya. Adapun literatur yang dipakai dalam pembelajaran masih menggunakan literatur AIK. Kelima, Dari prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Kupang dimana informannya adalah Bapak Amri. Beliau

menyampaikan mata kuliah Kesejahteraan Sosial dalam Islam di UM Kupang tidak ada namun Al Islam dan Kemuhmadiyah (AIK) sendiri dalam setiap prodi sudah masuk yaitu AIK 1 2 3 4. Mahasiswa dari UM Kupang ini terdiri dari agama Kristen Protestan dan Katolik dengan persentase mencapai 80% dan dari Islam sendiri hanya 20%. Mata kuliah Al Islam 1234 dianggap Umum, namun untuk Matkul secara spesifik tidak ada. Pembahasan terkait Kessos secara gambaran umum saja. Gambaran mahasiswa UM Kupang meski kebanyakan non Islam, mereka memiliki spirit yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan para informan di atas tentang spirit Al Maaun dalam Pembelajaran Kesejahteraan Sosial dalam Islam dapat dipahami sebagai berikut. Fokus masalah yang dimunculkan pada penelitian ini adalah Spirit Al Maaun. Spirit ini merupakan motivasi bagi kader Muhammadiyah untuk menumbuhkembangkan gerakan Islam berkemajuan ini. Spirit Al Maaun diangkat dari sejarah KH Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah bahwa Muhammadiyah itu adalah “Diinul Amal” – meminjam istilah yang disebut oleh Prof Dr. Haedar Nashir ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah ketika meresmikan masjid Yunus Anis Universitas Muhammadiyah Jakarta. Sebutan Diinul Amal tentunya tidak lepas dari spirit Al Maaun dimana KH Ahmad Dahlan sangat menganjurkan perlunya diamalkan secara nyata substansi utama dari ayat itu yaitu peduli kepada anak-anak yatim dan orang-orang miskin. Munculnya banyak panti asuhan, rumah sakit, sekolah, gerakan zakat infaq sodaqah (ZIS) didalam Muhammadiyah adalah spirit dari surat Al Maaun.

Sebelum masuk pembahasan inti, ternyata penamaan mata kuliah Kesejahteraan Sosial Dalam Islam berbeda-beda. Di FISIP UMSU (Sumatera Utara), sebelum bernama “Kesejahteraan Sosial dalam Islam” yaitu “Jender

dan Kesejahteraan Sosial “. Di FISIP UMM (Malang) diberi nama, Filantropi dan Kesejahteraan Sosial dalam Islam”. Di FISIP UMJ (Jakarta) adalah “Kesejahteraan Sosial Dalam Islam”. Di FISIP UMMAD (Madiun) adalah “Filantropi dan Pengelolaan Zakat”. Sementara di UMK (Kupang) hanya disebut Al Islam III. Memang di Majelis Dikti, tidak diatur nomenklatur nama kuliah ini. Hanya di sebutkan untuk Al Islam III adalah integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan. Terlepas dari perbedaan nomenklatur diatas, semua prodi kesejahteraan sosial di PTMA khususnya di Al Islam III didalam pembelajaran, terdapat pembahasan spirit Al Maaun. Tetapi dalam pembahasan juga tidak sama. Ada pembahasan di kelas saja dan ada yang memberi tugas lapangan. Di UMJ dan UMK, pembahasan spirit Al Maaun cukup di kelas saja. Klaupun ada ke lapangan – seperti di UMJ – hanya mencari bahan untuk presentasi.

Bagaimana di Umsu (Sumatera Utara) terkait pembahasan spirit Al Maaun, mahasiswa ditugaskan ke lapangan, tetapi dibatasi ke LAZISMU (Lembaga amil Zakat, infaq dan Sodaqah) . Seperti diketahui, salah satu kemajuan Muhammadiyah sejak 15 tahun terakhir ini adalah mendiirikan LAZISMU. Fungsinya adalah menerima ZIS dari para kader dan simpatisan Muhammadiyah dan menyalurkannya untuk program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan terutama di lingkungan

Muhammadiyah. Maka jika tidak ada bantuan dari luar Muhammadiyah, maka dari LAZISMU dapat membantu program tersebut.

Sementara di UMM (Malang) dan UMMAD (Madiun) dalam pembelajaran, spirit Al Maaun di kaitkan dengan filantropi. Dalam Islam, itu adalah kedermawanan yaitu sifat yang harus dimiliki oleh seorang muslim. alias senang beramal. Dalam kedermawanan ini, bahkan Indonesia dikategorikan sebagai negara paling dermawan di tingkat global. Lembaga-lembaga filantropi yang memobilisasi amal umat Islam bertumbuhan seperti Dompot Dhuafa, LAZISMU, LAZIZ – LAZIZ BUMN DAN lain –lain. Kesemuanya tidak terlepas dari spirit Al Maaun.

Kesimpulan yang bisa diambil, spirit Al Maaun telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran Al Islam III atau Kesejahteraan Sosial dalam Islam di semua PTMA yang memiliki prodi Kesejahteraan Sosial . Hanya saja dalam pembelajaran belum ada kesamaan. Ada yang menugaskan mahasiswa terjun ke lapangan dan ada juga yang hanya membahas di lapangan. Begitu juga pada rencana pembelajaran, belum ada kesamaan dalam materi. Sebagai saran, pertemuan-pertemuan prodi kesejahteraan sosial seluruh Indonesia ini perlu diadakan untuk membahas model pembelajaran dan rencana pembelajaran. Dan tidak kalah penting, adalah tenaga pendidik/dosen dimana sangat diharapkan memahami spirit almaaun ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Samsul. (2015). Rekonstruksi AIK PTM Sebagai Praksis Pendidikan Nilai. *Jurnal Edukasi*. Vol. 13 No. 2, Agustus.
- Arsyad, Lincolin. (2016). *Konsolidasi PTM/PTA yang kuat, berdaya saing dan berkemajuan*. Warta PTM Edisi Maret – April 2016
- Arum, Richard, and Josipa Roksa. (2011). *Academically Adrift: Limited Learning on College Campuses*. Chicago: University of Chicago Press.
- A J, Nitko & Brookhart, SM. (2011). *Educational Assessment of Students*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Antonio Syafii, Muhammad, Dr,M.Ec. (2008). *Muhammad SAW; The Super Leader, and Manager*. Jakarta: Tazkia Publishing
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran; Teknik – prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Azhar Muhammad, dkk. (2000). *Pemikiran Keislaman Muhammadiyah; Antara purifikasi dan dinamisasi*. LPPI UMY.
- Bakri, Masykuri, Hilmy Masdar. (2016). *Dinamika Pendidikan Islam*. Malang: Madani.
- Barnet, Ronald and Soren Bengtsen. (2017). *Universities and Epistemology: From a*

- Dissolution of Knowledge to the Emergence of a New Thinking*. Education Sciences
- Gandara, Ridza. (2012). *Kehebatan Islam dalam Pendidikan*. Edutama Publishing.
- Hafiduddin, Didin. (1998). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hambali, Hamdan. (2008). *Suara Muhammadiyah*. Yogyakarta.
- Hanafi, Yusuf. (2016). Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Paradigma Normatif – Doktriner menuju Historis – Kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*. Vol. 23 No. 1, April.
- Hikmat, Harry. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora Utama Press.
- Husaini, Adian. (2012). *Pendidikan Islam Membentuk Insan berkarakter & Berada*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Ife, Jim dan Tesoriepo Frank. (2008). *Community Development; Alternatif Pengembangan Masyarakat di era globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawan Prasetya. (2009). *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- Kamal Pasha, Musthafa dan Adabi Darban Ahmad. (2002). *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam; dalam Perspektif Historis dan Ideologis*. LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Tafsir Al Qur'an Tematik, Jilid 1(2014), Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia;
- _____ Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 8 (2014)
- Latif, Hilman. (2010). *Melayani Umat; Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM). (2015). *Jihad Keberdayaan, Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. LAZISMU.
- Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2015). *Profile Amal Usaha Muhammadiyah*. Yogyakarta: MPIPPM.
- Modul Pelatihan Community Development. (2013). PT Bukit Asam TBK – Pusat Inkubasi Bisnis (PINBUK) Jakarta
- Mu'ti, Abdul .(2009). *Islam berkemajuan*. Jakarta: Al-Wasat.
- Mulkhan, Andul Munir. (2013). *KH Ahmad Dahlan: Ajaran dan pemikiran*. Yogyakarta: Galang Press.
- _____, (2010). *Menggugat Modernitas Muhammadiyah; Refleksi Satu Abad Perjalanan Muhammadiyah*. Jakarta: Best Media Utama.
- _____, (2010). *Jejak Pembaharuan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- _____, (2010). *Pesan dan Kisah Kiai Ahmad Dahlan dalam Hikmah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nashir, Haedar. (2010). *Muhammadiyah Abad kedua*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nashir, Haidar. (2001). *Ideologi Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nata Abuddin, H. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- _____, (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia.
- _____, (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rahardjo, M. Dawam. (2010). *Satu Abad Muhammadiyah; Mengkaji Ulang Arah Pembaruan, Paramadina dan ELSAF*. Jakarta.
- Razik, Taher A, Swanson, Austin D. (1995). *Fundamental Concept of Educational Leadership and Managemen, Merrill*. Columbia: an imprint of Prentice hall Neu Jersey
- Ridjaluddin F.N. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam; Pandangan Beberapa Tokoh*. Pustaka Kajian Islam FAI UHAMKA.
- Riyanto Yatim. (2009). *Pradigma Pembelajaran; Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.
- Rohman, Izza. (2016). *Tafsir Al-Ma'un dengan Metode Tujuh Tafsir*. Ciputat: Al – Wasat Publishing House.
- Rukminto Adi, Isbandi. (2003). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran; Berorientasi Standar, Proses Pendidikan*.

- Jakarta: Kencana; Divisi dari Prenadamedia Group.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. (2014). *Pendidikan Karakter*. Remaja Rosda Karya.
- Samiun Jazuli, Ahzami. (2006). *Kehidupan dalam Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Gema Insani.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat; Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stufflebeam, Daniel L and Coryn, Chris L.S. (2014). *Evaluation Theory, Models, & Applications*. San Francisco: Jossey – Bas A Wiley Brand.
- Stufflebeam, Daniel L and Madaus, George F and Kellaghan, Thomas, *Evaluation Models; Viewpoints on Education and Human Services Evaluation Second Edition* (2000), Kluwer Academic Publishers, New York, Boston, Dordrecht, London, Moscow.
- Subali, Bambang. (2012). *Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sucipto, Hery dan Ramly Najamuddin. (2005). *Tajdid Muhammadiyah; Dari Ahmad Dahlan Hingga Amad Syafii Maarif*. Jakarta: Grafindo.
- Sutarto, Edi. (2014). *Pemimpin Cinta: Mengelola Sekolah, Guru dan Siswa dengan Pendekatan Cinta*. Penerbit Kaifa.
- Sutrisno, H, Suyatno. (2015). *Pendidikan Islam di era Peradaban Moderen*. Jakarta: Prenadamedia.
- Syafii Maarif, Ahmad. *Teologi Al Ma'um Muhammadiyah*, dalam <http://www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/12/08/07>
- Tafsir Ibnu Katsir (Terjemahan). (2013). Penerbit Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Tim Pedoman Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah. (2013). *Buku Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- Yaumi, Muhammad. (2013). *Prinsip-Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.
- Yusuf, Yunan M, Chaidir Piet Hizbullah, Editor. (2000). *Filsafat Pendidikan Muhammadiyah*. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional